



Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, ECONOMIC VALUE ADDED DAN RETURN ON INVESTMENT TERHADAP RETURN SAHAM

Noramita¹, Hesty Ervianni Zulaecha², Hamdani³, Seleman Hardy Yahawi⁴

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Noramita.ns@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of company size, leverage, economic value added and return on investment on stock returns in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The research time period used is 8 years, namely the 2014-2021 period.

The study population includes food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2014-2021 period. The sampling technique was using purposive sampling technique. Based on the predetermined criteria, 9 companies were obtained. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website and the official website of the sample companies. The analysis method used is panel data regression analysis.

The results showed that company size had no effect on stock returns, Leverage had a positive effect on stock returns, Economic value added had no effect on stock returns, and Return on investment had an effect on stock returns.

Keywords: *Stock Return, Company Size, Leverage, Economic Value added, Return On Investment*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, leverage, nilai tambah ekonomi dan pengembalian investasi terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode waktu penelitian yang digunakan adalah 8 tahun yaitu periode 2014-2021.

Populasi penelitian meliputi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh 9 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham, Leverage berpengaruh positif terhadap return saham, Economic value added tidak berpengaruh terhadap return saham, dan Return on investment berpengaruh terhadap return saham.

Kata Kunci: Return Saham, Ukuran Perusahaan, Leverage, Economic Value Added, Return On Investment

Pendahuluan

Pasar modal merupakan suatu pasar yang terdiri atas instrument keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah atau suatu perusahaan swasta dan dapat diperdagangkan dalam bentuk hutang maupun modal. Sehubungan dengan perkembangan pasar modal di Indonesia, banyak analisa yang muncul berkaitan dengan efisiensi komunikasi. Hal ini disebabkan pasar modal memiliki karakteristik dan daya pikat tertentu. Salah satu karakteristik pasar modal adalah adanya ketidakpastian nilai perusahaan dimasa yang akan datang, sedangkan daya pikat yang dimiliki pasar modal adalah merupakan suatu media untuk pengumpulan dana selain perbankan dan para investor dapat memilih jenis investasi berdasarkan preferensi yang diinginkan. Tujuan utama yang diinginkan oleh para investor adalah saat mereka setuju untuk menginvestasikan dananya dalam pasar modal mereka mendapatkan *return* dari hasil investasinya yang aman dan terjamin. Rasa aman tersebut diperoleh para investor memperoleh informasi yang terbuka, adil, tepat waktu, dan dapat dipercaya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Para investor yang ingin mempertahankan investasinya harus memiliki perencanaan investasi yang efektif. Perencanaan investasi yang efektif dimulai dari perhatian terhadap tingkat resiko dan *return* yang seimbang dalam setiap transaksi. Secara teori, semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan investor, semakin tinggi pula resiko yang dihadapinya, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, investor membutuhkan informasi akuntansi dalam menganalisa tingkat resiko dan memprediksi tingkat pengembalian dari investasinya. Suatu investasi yang dilakukan oleh para investor berhubungan dengan pemahaman mereka mengenai kondisi suatu perusahaan, dimana salah satu faktor yang digunakan dalam menilai kondisi suatu perusahaan adalah melalui kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Widasari & Faridoh, 2017).

Return saham merupakan hasil yang di peroleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh return juga terjadi dalam asset financial. Suatu asset financial menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan resiko yang ditanggung. Pendahuluan mencakup latar belakang atas isu atau permasalahan serta urgensi dan rasionalisasi kegiatan (penelitian atau pengabdian).

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi return saham yang diantaranya, faktor pertama yaitu Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total asset perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Saat keuntungan bertambah, return saham pun harus bertambah karena penambahan keuntungan tersebut terjadi karena perusahaan meningkatkan kinerjanya dari bantuan penambahan modal yang diberikan oleh para investor. Seharusnya ketika ukuran perusahaan terus meningkat *return* juga harus mengalami peningkatan (Sani, 2017). Hal ini memiliki arti bahwa

semakin besar suatu perusahaan, maka *return* saham yang didapat akan semakin besar pula. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pratiwi & Putra, 2015).

Selanjutnya faktor kedua yaitu *Leverage*, Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Menurut Harjito & Martono (2014) rasio *leverage* finansial (*Financial Leverage ratio*) yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Oroh *et al.*, 2019).

Selanjutnya faktor ke tiga yaitu *Economic Value Added*, Stem dan Stewart, pendiri perusahaan konsultan Stem Stewart & Company di Amerika Serikat memperkenalkan metode baru yaitu *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* sebagai alat ukur kinerja keuangan untuk mengatasi kelemahan metode sebelumnya (rasio keuangan). EVA dan MVA merupakan indikator untuk mengukur adanya penciptaan nilai tambah dari suatu investasi. Kekuatan konsep EVA dan MVA adalah perusahaan bisa mengetahui keberhasilan penciptaan nilai tambah atas investasi yang dilakukan, serta dapat diketahui berapa biaya modal yang sebenarnya dari investasi yang dilakukan, sehingga tingkat pengembalian bersih dari modal bisa diperlihatkan secara jelas.

Menurut Kasmir (2016) *Return on Investment* (ROO atau yang sering juga disebut dengan *Return on Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Nilai *Return On Investment* yang tinggi maka akan meningkatkan nilai *return*. Analisa ROI ini sudah lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Nilai sebuah perusahaan itu sendiri merupakan acuan bagi para investor dalam melakukan investasi pada perusahaan karena penting bagi investor untuk melihat seberapa besar nilai perusahaan, yang nanti akan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan salah satu indikator profitabilitas yang di gunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang di milikinya adalah *Return On investmen (ROI)*. Mengkaji sejauh mana sebuah perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Widasari & Faridoh, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Oktavianti, 2018) menyatakan bahwa variable *Return On Investment* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu. Terdapat dua jenis metode penelitian yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Eksandy, 2018) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian mengenai status terakhir dari subyek penelitian. Penelitian deskriptif berusaha untuk memperoleh deskriptif lengkap dan akurat dari suatu situasi. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat propositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian ini berdasarkan data yang berbentuk bilangan atau angka. Selain itu dalam penelitian ini tergolong sebagai penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu penilaian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl.jend. sudirman Kav. 52-53 Senayan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan-DKI Jakarta. Alasan dipilihnya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian karena memberikan informasi laporan keuangan yang lengkap dan mudah diakses pada situs resmi www.idx.co.id. Obyek penelitian akan difokuskan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2019.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel Dependen yaitu sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (sugiyono, 2017).

Selanjutnya Variabel Independen disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai Variabel Bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (sugiyono, 2017).

Definisi Operasional

Return Saham

Hartono (2013) menyatakan bahwa Return saham adalah tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan oleh investor. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investor

yang dapat berupa realisasi yang sudah terjadi dan return ekspektasi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto Hartono (2013) firm size diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Variabel ini diprediksi mempunyai hubungan yang negative dengan risiko. ukuran perusahaan dipakai sebagai wakil pengukur(proxy) besarnya perusahaan.

Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio utang jangka panjang dengan ekuitas DER. Untuk mengukur leverage DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kewajiban agar untuk membayar hutang dengan ekuitas (modal sendiri).

Economic Value Added (EVA)

Menurut Thomas (2013) Economic Value Added merupakan salah satu konsep ukuran kinerja keuangan yang dikemukakan pertama kali pada awal tahun 1989. Metode EVA bertujuan untuk mengukur kinerja investasi suatu perusahaan dan sekaligus memperhatikan kepentingan dan harapan penyandang dana yaitu kreditur dan pemegang saham. Dengan metode EVA akan diperoleh perhitungan ekonomis yang aktual karena EVA dihitung berdasarkan biaya modal rata-rata tertimbang. EVA merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (value added) perusahaan.

Return On Investment

Menurut Kasmir, S.E.,M.M (2016) Return On Investment (ROI) atau yang sering juga disebut dengan Return on Total Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun maupun modal sendiri.

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (sugiyono,2017).

Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan dengan bantuan software pengolah data statistik yaitu Eviews versi 10. Ditinjau dari estimasi parameternya, model analisis regresi data panel dikelompokkan menjadi tiga pendekatan yaitu common Effect model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model.

a. Common Effect Model

Common Effects Model merupakan model yang paling sederhana dibandingkan dengan Fixed Effects Model (FEM) ataupun Random Effect Model (REM) dalam regresi data panel. Asumsi pertama yang dikenalkan dalam regresi data panel dengan model common effects adalah asumsi yang mengnganggap bahwa intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun antar individu. Setiap individu (n) yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independen akan memberikan intersep maupun slope yang sama besarnya. Begitupula dengan waktu (t), nilai intersep dan slope dalam persamaan regresi data panel model common effects menggambarkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independen adalah sama untuk setiap waktu, hal ini dikarenakan dasar yang digunakan dalam regresi data panel model common effects yang mengabaikan pengaruh individu dan waktu pada model yang dibentuknya (Eksandy, 2018).

b. Fixed Effect Model

Fixed Effect adalah model regresi data panel yang dapat menunjukkan regresi data panel yang dapat menunjukkan adanya perbedaan konstanta antar obyek dalam koefisien regresi yang sama. Fixed effect menggambarkan suatu obyek observasi memiliki konstanta yang bernilai tetap untuk beberapa periode waktu. Demikian pula dengan koefisien regresinya memiliki nilai yang tetap untuk beberapa periode waktu (Eksandy, 2018).

c. Random Effect

Menurut (Eksandy, 2018) pada model random effects diasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh residual/error sebagai akibat perbedaan antar sampel dan periode waktu yang terjadi secara random. Untuk menganalisis dengan metode random effects ada satu syarat yang harus terpenuhi yaitu objek data cross section harus lebih besar daripada banyaknya koefisien. Artinya untuk melakukan analisis sebanyak 4 variabel (baik independen maupun dependen) maka minimal harus ada 4 objek data cross section. Hal ini berkaitan dengan derajat kebebasan data yang akan dianalisis. Jika syarat ini dilanggar, maka koefisien efek random tidak dapat diestimasi atau akan menghasilkan angka nol.

Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji Chow Digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan model Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Eksandy, 2018)

Uji Hausman

Menurut (Eksandy, 2018), uji Hausman digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai probabilitas (Prob).

Uji Lagrange Multiplier

Menurut (Eksandy, 2018), uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Common Effect Model (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi yang menggunakan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) dalam teknik estimasinya. Dengan demikian perlu atau tidaknya pengujian asumsi klasik tergantung pada hasil pemilihan estimasi model regresi. Dalam regresi data panel model yang berbasis Ordinary Least Squared (OLS) adalah Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM), dengan demikian perlu dilakukan uji asumsi klasik apabila model regresi yang digunakan dalam bentuk Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Sebaliknya, apabila persamaan regresi lebih cocok menggunakan Random Effect Model (REM), maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik, karena Random Effect Model (REM) menggunakan pendekatan General Least Squared (GLS) dalam teknik estimasinya. Uji asumsi klasik terdiri dari uji Linieritas, Autokorelasi, Multikolinieritas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji dilakukan dalam regresi data panel, hanya Uji Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas saja yang diperlukan (Eksandy,2018).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data

Sebelum menganalisis lebih lanjut mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (LEV), Economic Value Added (EVA) dan Return On Investment (ROI) terhadap Return Saham (RS), maka perlu diuraikan terlebih dahulu deskripsi data masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Deskripsi data statistik seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

| | RS | SIZE | LEV | EVA | ROI |
|-------------|-----------|----------|----------|----------|----------|
| Mean | 0.0446481 | 29.38833 | 1.074074 | 462626.4 | 0.075556 |
| Median | 0.0400000 | 29.18000 | 1.000000 | 110575.0 | 0.060000 |
| Maximum | 1.0200000 | 32.20000 | 3.000000 | 2440163 | 0.180000 |
| Minimum | -0.950000 | 26.94000 | 0.000000 | 13416.00 | 0.000000 |
| Std. Dev | 0.376013 | 1.561518 | 0.722988 | 648257.8 | 0.048435 |
| Skewness | 0.321302 | 0.279028 | 0.494966 | 1.797319 | 0.344035 |
| kurtosis | 4.146173 | 1.933331 | 3.389617 | 5.298352 | 2.067645 |
| Jarque-Bera | 3.884966 | 3.260723 | 2.546477 | 40.95866 | 3.021133 |
| probability | 0.143348 | 0.195859 | 0.279924 | 0.000000 | 0.220785 |
| Sum | 2.510000 | 1586.970 | 58.00000 | 24981825 | 4.080000 |
| Sum Sq. Dev | 7.493431 | 129.2320 | 27.70370 | 2.23E+13 | 0.124333 |
| Observation | 54 | 54 | 54 | 54 | 54 |

Berdasarkan output Tabel, dapat dijelaskan bahwa jumlah data (observations) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 54 data.

Mean adalah rata-rata data, diperoleh dengan menumlahkan seluruh data dan membaginya dengan cacah data (Winarno, 2015: 36.) Nilai mean terbesar dialami oleh variabel Economic Value Added yaitu sebesar 462626.4 sementara untuk nilai mean terkecil dimiliki oleh variabel Return Saham yaitu sebesar 0.046481.

Median adalah nilai tengah (atau rata - rata dua nilai tengah bila datanya genap) bila datanya diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar. Median merupakan ukuran tengah yang tidak mudah terpengaruh oleh outlier, terutama bila dibanding dengan mean (Winarno, 2015: 3.9). Median terbesar dialami oleh variabel Economic Value Added sebesar 110575.0, sementara untuk nilai median terendah dimiliki oleh variabel Return Saham sebesar 0.040000.

Maximum adalah nilai paling besar dari data (Winarno, 2015: 3.9). Maximum terbesar dialami oleh variabel Economic Value Added sebesar 2440163, sementara variabel Return On Investment memiliki maximum terkecil yaitu sebesar 0.180000.

Minimum adalah nilai paling kecil dari data (Winarno, 2015: 3.9). Untuk nilai minimum terbesar dialami oleh variabel Economic Value Added yaitu sebesar 13416.00, sementara variabel Return Saham memiliki minimum terkecil yaitu sebesar -0.950000 .

Std. Dev (Standard deviation) adalah ukuran dispersi atau penyebaran data (winarno, 2015: 3.10). Nilai Standard deviation terbesar dialami oleh variabel economic Value Added yaitu sebesar 648257.8 yang berarti bahwa variabel Economic Value Added memiliki tingkat resiko yang lebih tinggi mengalami perubahan dibandingkan dengan variabel-variabel lain selama periode penelitian. sementara variabel Return On Investment mempunyai tingkat resiko yang paling rendah, yaitu 0.048435. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Return On Investment selama periode penelitian mengalami perubahan yang tidak terlalu fluktuatif.

Skewness adalah ukuran asimetri distribusi data di sekitar mean. Skewness dari suatu distribusi simetris (distribusi normal) adalah nol. Positive skewness menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang di sisi kanan dan negative skewness memiliki ekor panjang di kiri (Winarno, 2015: 3.10). Variabel- variabel yang memiliki nilai positif, yaitu variabel Return Saham, Ukuran Perusahaan, Leverage, Economic Value Added dan Return On Investment.

Kurtosis mengukur ketinggian suatu distribusi. Kurtosis suatu data berdistribusi normal adalah 3. Bila kurtosis melebihi 3, maka distribusi data dikatakan leptokurtis terhadap normal. Bila kurtosis kurang dari 3, distribusi datanya datar (platykurtic) dibanding dengan data berdistribusi normal (Winarno, 2015: 3.10). Untuk variabel Return Saham, Leverage, dan Economic Value Added memiliki kurtosis lebih dari ,3 sementara variabel Ukuran Perusahaan dan Return On Investment memiliki nilai kurtosis kurang dari 3.

Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal H_0 pada data berdistribusi normal, uji Jarque-Bera didistribusikan dengan X^2

dengan derajat bebas (degree of freedom) sebesar 2. Probabilty menunjukkan kenungknian nilai Jarque-Bera melebihi (dalam nilai absolut) nilai terobservasi dibawah hipotesis nol. Nilai probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis nol distribusi normal (Winarno, 2015: 3.10 – 3.11). Nilai probability variable return saham sebesar 0.143348, ukuran perusahaan sebesar 0.195859, variabel leverage sebesar 0.279924 dan return on investment sebesar 0.220785 (lebih besar dari $a = 5\%$), kita tidak dapat menolak H_0 bahwa data berdistribusi normal

Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Common Effect Model (CEM) atau Fires Effect Model(FEM). Hipotesis dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti Common Efect Model(CEM) jika Probabilitas Cross- section $F > a$ (0.05)

H_a : Model mengikuti Fixed Efect Model (FEM) jika Probabilitas Cross- section $F > a$ (0.05)

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil uji chow

Hasil Uji Chow (Chow Test)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQ01
Test cross-section fixed effects

| Effect Test | Statistic | d.f. | prob |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 1.126214 | (8,41) | 0.3665 |
| Cross-section Chi-square | 10.726836 | 8 | 0.2177 |

Sumber : Data yang diolah 2022

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh Statistic cross-section F adalah 0.3665 yang berarti bahwa nilai probabilitas cross-section F lebih besar dari tingkat signifikansi $a = 5\%$ ($0.3665 > 0.05$). Maka H_0 diterima, sehingga model panyang digunakan adalah Common Efect Model.

b. Uji Hausman

Uii hausman dilakukan untuk memilih model apakah Random Effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti Random EfectModel (REM) jika nilai Probabilitas (Prob.) Cross-section random $> a$ (0.05)

H_a : Model mengikuti Fixed Efect Model (FEM) jika nilai Probabilitas (Prob.) Cross-section

random $< a$ (0.05)

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil Uji Hausman

Hasil Uji Hausman (Hausman Test)

Correlated Random Effects - HausmanTests
Equation: EQ01
Test cross-section fixed effects

| Test Summary | Chi-sq Statistic | Chi-Sq. d.f. | prob |
|----------------------|---------------------|-----------------|--------|
| Cross-section random | 6.412162 | 4 | 0.1704 |

Sumber : Data yang diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Probabilitas (Prob.) cross-section random sebesar 0.1704 yang berarti bahwa nilai probabilitas (Prob.) cross-section random lebih besar dari tingkat signifikansi $a = 5%$ ($0.1704 > 0.05$). Maka H_0 diterima, sehingga model panel yang digunakan adalah Random Effect Model.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji langrange multiplier dilakukan untuk memilih model apakah Random Effect Model (REM) atau Common Effect Model (CEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil dari uji langrange multiplier. Hipotesis dalam Uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika nilai Probabilitas Cross-section Breusch-pagan $> a$ (0.05)

H_a : Model mengikuti Random Efect Model (REM) jika nilai Probabilitas Cross-section Breusch-pagan $< a$ (0.05)

Hasil Uji Lagrange Multiplier (Lagrange Multiplier Test)

Lagrange MultiplierTests for Random Effects
Null hypotheses: No effect
Alternative hypotheses:TWo-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternative

| | Test Hypothesis | | |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 1.177870 (0.2778) | 0.172933 (0.6775) | 1.350803 (0.2451) |

Sumber : Data yang diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Probabilitas (Prob.) cross-section Breusch-Pagan sebesar 0.2778 yang berarti bahwa nilai probabilitas (Prob.) cross-section random sebesar 0.2778 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0.2778 > 0.05$). Maka H_0 diterima, sehingga model panel yang digunakan adalah Common Effect Model.

d. Kesimpulan Model

| No | Metode | Pengujian | Hasil |
|----|--------------------------------|------------|-------|
| 1 | Uji <i>Chow</i> | CEMvsFEM | CEM |
| 2 | Uji <i>Hausman</i> | REM vs FEM | REM |
| 3 | Uji <i>Lagrange Multiplier</i> | CEMvsREM | CEM |

Kesimpulan Model

Berdasarkan hasil ke tiga pengujian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Model Regresi Data Panel yang akan digunakan dalam Uji Hipotesis dan persamaan Regresi Data Panel adalah model Common Effect Model (CEM) dalam mengestimasi pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Economic Value Added dan Return On Investment terhadap Return Saham yang terdaftar pada perusahaan manufaktur periode 2014-2021. Penggunaan model Common Effect Model (CEM) perlu

dilakukan uji asumsi klasik. Berikut hasil output model Common Effect Model (CEM).

Estimasi Regresi Data Panel dengan Model Common Effect

Dependent Variable: RS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/19/22 Time: 20:41
 Sample: 2014 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 54

| Variable | Coefficient | Sts.Error | t-Statistic | Prob |
|-----------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| C | 2.960990 | 1.869349 | 1.583969 | 0.1196 |
| SIZE | -0.124930 | 0.068395 | -1826606 | 0.0739 |
| LEV | 0.282323 | 0.091345 | 3.090727 | 0.0033 |
| EVA | 2.58E-07 | 1.59E-07 | 1.625403 | 0.1105 |
| ROI | 4.424382 | 1.365723 | 3.239589 | 0.0022 |
| R-squared | 0.198576 | Mean dependent var | 0.046481 | |

Adjusted R-squared 0.133153 S.D. dependent var 0.376013
S.E of Regression 0.350085 Akaike info criterion 0.826740
Sum squared Resid 6.005417 Schwarz criterion 1.010905
Log likelihood -17.32198 Hannan-Quinn criter. 0.897765
F-statistic 3.035289 Durbin-Watson stat 2.742505
Prob(F-statistic) 0.025877

Sumber : Data yang diolah 2022

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Asumsi pertama yang kita uji adalah memastikan bahwa tidak adanya multikolinieritas yang terjadi antar variabel independen dalam penelitian ini. Untuk menguji masalah multikolinieritas dalam model regresi salah satunya

dengan menguji koefisien korelasi antar variabel independen seperti yang dapat dilihat dari tabel berikut :

| | RS | SIZE | LEV | EVA | ROI |
|------|-----------|-----------|----------|----------|-----------|
| RS | 1.000000 | -0.001035 | 0.148809 | 0.019815 | 0.190270 |
| SIZE | -0.001035 | 1.000000 | 0.115095 | 0.862758 | 0.124935 |
| LEV | 0.148809 | 0.115095 | 1.000000 | 0.016202 | -0.599279 |
| EVA | 0.019815 | 0.862758 | 0.016202 | 1.000000 | 0.023570 |
| ROI | 0.190270 | 0.124935 | 0.599279 | 0.023570 | 1.000000 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 0.8, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi kedua yang diuji adalah memastikan bahwa tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual model regresi data panel Eksandy dan Heriyanto,2017: 31). Hipotesis dalam Uji Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

HO: Jika nilai Prob. Breusch-Pagan LM $> a$ 0.05, maka tidak heteroskedastisitas.

Ha: Jika nilai Prob Breusch-Pagan LM $< a$ 0.05, maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Model Fit Test)

Dependent Variable: RS
Method: Panel Least Squares
Date: 10/19/22 Time: 21:41
Sample: 2014 2021
Periods included: 6
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 54

| | | | |
|-------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.198576 | Mean dependent var | 0.046481 |
| Adjusted | 0.133153 | S.D. dependent var | 0.376013 |
| R-squared | | | |
| S.E of | 0.350085 | Akaike info criterion | 0.826740 |
| Regression | | | |
| Sum squared | 6.005417 | Schwarz criterion | 1.010905 |
| Resid | | | |
| Log likelihood | -17.32198 | Hannan-Quinn criter. | 0.897765 |
| F-statistic | 3.035289 | Durbin-Watson stat | 2.742505 |
| Prob(F-statistic) | 0.025877 | | |

Sumber : Data yang diolah 2022

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 3.035289, sementara F Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1 (k-1) = 4$ dan $df_2 (n-k) = 49$ didapat nilai F Tabel sebesar 2.56. Dengan demikian F- statistic ($3.035289 > F$ Tabel (2.56) dan nilai Prob(F-statistic) adalah 0.025877. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima (model fit dengan data) karena probabilitas F-statistic dalam penelitian ini dibawah batas signifikansi sebesar 0.05. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa secara bersama-sama variabel independen dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan, Leverage, Economic Value Added dan Return On Investment berpengaruh terhadap Return Saham. Sehingga model ini dapat dikatakan fit dan layak untuk dilanjutkan.

c. Uji Adjusted R-Square (koefisien determinasi)

Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini ditunjukkan dengan nilai Adjusted R-Square. Nilai Adjusted R-Square digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin besar hasil Adjusted R-Square akan semakin baik karena hal ini mengidentifikasi semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Dependent Variable: RS
Method: Panel Least Squares
Date: 10/19/22 Time: 21:41
Sample: 2014 2021
Periods included: 6
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 54

| | | | |
|-------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.198576 | Mean dependent var | 0.046481 |
| Adjusted | 0.133153 | S.D. dependent var | 0.376013 |
| R-squared | | | |
| S.E of | 0.350085 | Akaike info criterion | 0.826740 |
| Regression | | | |
| Sum squared | 6.005417 | Schwarz criterion | 1.010905 |
| Resid | | | |
| Log likelihood | -17.32198 | Hannan-Quinn criter. | 0.897765 |
| F-statistic | 3.035289 | Durbin-Watson stat | 2.742505 |
| Prob(F-statistic) | 0.025877 | | |

Sumber : Data yang diolah 2022

Berdasarkan pada tabel nilai Adjusted-R-Square sebesar 0.133153 yang menunjukkan kesesuaian atau kecocokan terhadap model karena signifikansi lebih besar dari 0.05 maka hipotesis tidak dapat ditolak dan berarti model mampu menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Artinya, bahwa perubahan naik turunnya Return Saham (RS) dapat dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan, Leverage, Economic Value Added dan Return On Investment sebesar 13.31%, sedangkan sisanya sebesar 86.69% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian

d. Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Pengujian signifikansi parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Variabel independen dikatakan signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai significant lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat alpha (α) 0.05. Hasil uji hipotesis dapat dilihat dalam tabel berikut:

Uji t Parsial

Dependent Variable: RS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/19/22 Time: 20:41
 Sample: 2014 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 54

| Variable | Coefficient | Sts.Error | t-Statistic | Prob |
|----------------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 2.960990 | 1.869349 | 1.583969 | 0.1196 |
| SIZE | -0.124930 | 0.068395 | -1826606 | 0.0739 |
| LEV | 0.282323 | 0.091345 | 3.090727 | 0.0033 |
| EVA | 2.58E-07 | 1.59E-07 | 1.625403 | 0.1105 |
| ROI | 4.424382 | 1.365723 | 3.239589 | 0.0022 |
| R-squared | 0.198576 | Mean dependent var | | 0.046481 |
| Adjusted R-squared | 0.133153 | S.D. dependent var | | 0.376013 |
| S.E of Regression | 0.350085 | Akaike info criterion | | 0.826740 |
| Sum squared Resid | 6.005417 | Schwarz criterion | | 1.010905 |
| Log likelihood | -17.32198 | Hannan-Quinn criter. | | 0.897765 |
| F-statistic | 3.035289 | Durbin-Watson stat | | 2.742505 |
| Prob(F-statistic) 0.025877 | | | | |

Sumber : Data yang diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa:

1. Nilai t-statistic size sebesar -1.826606, sementara t T tabel ngengan tingkat $\alpha=5\%$, df (n-k) =49 dapat di nilai t T tabel sebesar 1.67655 dengan demikian t-stalistic Size (-1.826606) < t Tabel (1.67655) Dan nilai Prob. 0.0739 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh positif terhadap return saham. **Dengan demikian H₁ dalam penelitian ini ditolak.**
2. Nilai t-statistic Leverage sebesar 3.090727, sementara t T tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k) = 49 didapat nilai t Tabel sebesar 1.67655 Dengan demikian t-statistic Leverage (3.090727) > t Tabel (1.67655) dan nilai Prob. 0.0033 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap return saham. **Dengan demikian, H₂ dalam penelitian ini diterima.**

3. Nilai t-statistic EVA sebesar 1.625403, sementara t T tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 49$ didapat nilai t Tabel sebesar 1.67655 Dengan demikian t-statistic EVA (1.625403) < t Tabel (1.67655) dan nilai Prob. 0.1105 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Economic Value Added dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh positif terhadap return saham. **Dengan demikian, H₃ dalam penelitian ini ditolak.**
4. Nilai t-statistic ROI sebesar 3.239589, sementara t T tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 49$ didapat nilai t Tabel sebesar 1.67655 Dengan demikian t-statistic Size (3.239589) > t Tabel (1.67655) dan nilai Prob. 0.0022 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel return on investment dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap return saham, **Dengan demikian, H₄ dalam penelitian ini diterima.**

e. Persamaan Regresi Data Panel

Hasil perhitungan regresi data panel dalam penelitian ini di peroleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$RS = 2.960990 - 0.124930 \text{ Size} + 0.282323 \text{ Lev} + 2.58E - 07 \text{ EVA} + 4.424382 \text{ Roi} + \epsilon_{it}$$

Dari persamaan regresi data panel di atas dapat dilihat pengaruh dari variabel-variabel independen (Ukuran Perusahaan, Leverage, Economic Value Added dan Return On Investment) terhadap variabel dependen (Return Saham), sedangkan makna dari persamaan regresi data panel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2.960990. Hal ini mengindikasikan bahwa jika tidak terdapat nilai-nilai pada variabel independen (variabel-variabel independen sama dengan 0), maka return saham memiliki nilai sebesar 2.960990.
2. Nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan sebesar -0.124930, berarti bahwa setiap peningkatan 1 (satu) satuan Ukuran Perusahaan maka Return saham akan menurun sebesar 0.124930 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan (tetap).
3. Nilai koefisien variabel Leverage sebesar 0.282323, berarti bahwa setiap peningkatan 1 (satu) satuan Leverage maka Return saham akan meningkat sebesar 0.282323 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan (tetap).
4. Nilai koefisien variabel Economic Value Added sebesar 2.58E-07, berarti bahwa setiap peningkatan 1 (satu) satuan Leverage maka Return saham akan meningkat sebesar 2.58E-07 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan (tetap).
5. Nilai koefisien variabel Return On Investment sebesar 4.424382, berarti bahwa setiap peningkatan 1 (satu) satuan Leverage maka Return saham akan meningkat sebesar 4.424382 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan (tetap).

f. Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik dengan regresi data panel, maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap return saham. Berikut ini dibahas beberapa temuan hasil penelitian:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham

Berdasarkan pengujian variabel Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Return Saham (RS) diperoleh hasil bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham atau dengan kata lain hipotesis 1(H₁) ditolak.

Hasil penelitian ini memberikan arti bahwa bahwa saham dengan nilai kapitalisasi pasar yang rendah atau memiliki firm size kecil dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibanding saham dengan firm size yang lebih besar. Jadi secara umum, dapat dinyatakan adanya suatu hubungan negatif antara tingkat pengembalian saham dengan ukuran perusahaan.

2. Pengaruh Leverage terhadap Return Saham

Berdasarkan pengujian variabel Leverage (Lev) terhadap Return Saham (RS) diperoleh hasil bahwa Leverage memiliki pengaruh terhadap Return Saham atau dengan kata lain hipotesis 2(H₂) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat leverage yang diukur dengan debt equity ratio (DER) memiliki pengaruh terhadap return saham. Dengan hutang yang tinggi memotivasi manajemen untuk mampu memaksimalkan input sumber daya yang dimilikinya karena agar dapat meningkatkan keuntungan untuk membayar bunga pinjaman tersebut. Hutang yang tinggi juga meningkatkan tingkat kepercayaan para investor terhadap perusahaan, karena dianggap memiliki jaminan (collateral) yang tinggi serta mampu memaksimalkan potensi yang dimilikinya untuk memperoleh laba secara maksimal.

3. Pengaruh Economic Value Added terhadap Return Saham

Berdasarkan pengujian variabel Economic Value Added (EVA) terhadap Return Saham (RS) diperoleh hasil bahwa Economic Value Added tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham atau dengan kata lain hipotesis 3(H₃) ditolak.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa EVA yang bagus ternyata tidak otomatis mendorong performa saham perusahaan di pasar modal.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan tidak adanya pengaruh antara EVA dengan return saham, yang artinya bahwa perusahaan dengan nilai EVA tinggi akan menurunkan return saham yang diterima. Hal ini dikarenakan EVA dihitung dengan mengurangkan laba bersih setelah pajak dengan biaya modal.

4. Pengaruh Return On Investment terhadap Return Saham

Berdasarkan pengujian variabel Return On Investment (ROI) terhadap Return Saham (RS) diperoleh hasil bahwa Return On Investment memiliki pengaruh terhadap Return Saham atau dengan kata lain hipotesis 4(H₄) diterima.

Semakin besar ROI maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik, hal ini juga menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Dengan semakin meningkatnya ROI maka kinerja perusahaan yang ditinjau dari profitabilitas semakin baik. Tingkat profitabilitas perusahaan yang baik tentu akan menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut, karena ROI yang tinggi akan meningkatkan tingkat pengembalian (return) yang dinikmati investor. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROI menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Simpulan

1. Variable ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yaitu nilai koefisien regresi sebesar -0,124930 dengan t-hitung sebesar -1.826606 lebih kecil dari pada t-tabel sebesar 1.67655 dan nilai signifikansi yang berada di atas dari 0,05 yaitu sebesar 0,0739. Artinya bahwa ukuran perusahaan belum mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap return saham, sehingga total asset yang dimiliki perusahaan tidak dapat memberikan harapan bagi investor untuk berinvestasi dalam melakukan pembelian saham.
2. Variable leverage memiliki pengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yaitu nilai koefisien regresi sebesar 0.282323 dengan t-hitung sebesar 3.090727 lebih besar dari pada t-tabel sebesar 1.67655 dan nilai signifikansi yang berada di bawah dari 0,05 yaitu sebesar 0,0033. Artinya bahwa nilai leverage yang tinggi akan meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi, semakin banyak jumlah modal yang dikelola perusahaan akan memaksimalkan kegiatan operasi perusahaan, meningkatkan penjualan dan meningkatkan laba yang akan memberikan tingkat return saham yang tinggi.
3. Variable economic value added tidak memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yaitu nilai koefisien regresi sebesar 2.58E-07 dengan t-hitung sebesar 1.625403 lebih kecil dari pada t-tabel sebesar 1.67655 dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,1105. Artinya bahwa perusahaan tidak mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan dan para pemegang saham. Sehingga nilai tambah ekonomi pada perusahaan tidak menarik minat investor untuk menjadikan perusahaan sebagai pilihan dalam memenuhi harapan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menanamkan modal.

4. Variable return on investment memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yaitu nilai koefisien regresi sebesar 4.424382 dengan t-hitung sebesar 3.239589 lebih besar dari pada t-tabel sebesar 1.67655 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0022. Artinya bahwa return on investment mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap return saham, yaitu penggunaan atas aktiva yang dapat meningkatkan pendapatan keuntungan yang diterima perusahaan dan investor, sehingga mampu menarik minat investor untuk berinvesta

Daftar Referensi

Adams, C. A. (2002). Internal organisational factors influencing corporate social and ethical reporting. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(2), 223-250. <https://doi.org/10.1108.09513570210418905>

Achmad, V. (2017). ANALISIS PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) MOMENTUM, NET PROFIT MARGIN (NPM), BASIC EARNINGS POWER (BEP), RETURN ON TOTAL ASSETS POWER (ROE) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA), DAN RETURN ON EQUITY (ROE) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT Bursa. 143-164.

Aryanti, Mawardi, & Andesta, .S (2016). Pengaruh Roa, Roe, Npm Dan Cr Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *I-Finance*, 2(2), 54-71.

Eksandy, A. (2018). *Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen*. Tangerang.

Eksandy, Ary. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi Prodi Akuntansi. Pedoman Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Tangerang*.

Freeman, R. E., & Reed, D. .L (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *XXV*(3), 88-106.

Hartono, J (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Kedelapan)*. BPFE Yogyakarta.

Hery. (2017). *Teori Akuntansi*. PT Grasindo. Jakarta.

Harjito, D. A. & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta.

Janitra, P. & Kesuma, I (2015). *Pengaruh Eps, Roi Dan Eva Terhadap Return Saham Perusahaan*

Otomotif Di Bei. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 4(7), 1831-1844.

Karimah, N. (2015). PENGARUH ARUS KAS, UKURAN PERUSAHAAN, LABA AKUNTANSI DAN NILAI BUKU TERHADAP HARGA SAHAM DI BEI. 84 (September), 487-492. <http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>

Lesmana, Y., & Tarigan, .J (2014). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari SisI Asset Management Ratios. *Business Accounting Review*, 2(1), 101-110.

Susanty, D . (2016). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM.

www.finance.yahoo.com/

www.idx.co.id/

www.sahamok.com/